



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG SOLO**

RANCANGAN TEKNIS

KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN PADA AREA PERHUTANAN SOSIAL (POLA AGROFORESTRY)

KELOMPOK	:	KTH SIDOWAYAH REJO
TAHUN	:	2022
DESA	:	NAPIS
KECAMATAN	:	TAMBAKREJO
KABUPATEN	:	SUKOHARJO
PROVINSI	:	JAWA TIMUR
WILAYAH DAS	:	BENGAWAN SOLO
LUAS	:	100 HA

SURAKARTA, SEPTEMBER 2022



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG SOLO**

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN TEKNIS

**KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
PADA AREA PERHUTANAN SOSIAL
(POLA AGROFORESTRY)**

KELOMPOK : **KTH SIDOWAYAH REJO**
TAHUN : 2022
DESA : NAPIS
KECAMATAN : TAMBAKREJO
KABUPATEN : SUKOHARJO
PROVINSI : JAWA TIMUR
WILAYAH DAS : BENGAWAN SOLO
LUAS : 100 HA

Disahkan oleh :	Dinilai oleh :	Disusun Oleh :
 Kepala Balai DASHL Solo <u>MAN, M.Si</u> NIP. 196307011992031001	Kepala Seksi Program DASHL BPDASHL Solo  <u>ZAYINUL FARHI, S.Hut., M.Sc</u> NIP. 197909292003121004	Tim Penyusun  <u>MU'ALIM BASRI S, S.Hut</u> NIP. 199009252014021003

KATA PENGANTAR

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) sebagai upaya pemulihan fungsi hutan telah dilakukan pemerintah sejak lama, antara lain melalui program Inpres Reboisasi dan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan). Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dalam program tersebut juga belum mampu meningkatkan keberhasilan RHL. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap program-program RHL yang lalu sehingga keberhasilan program RHL yang akan datang menjadi lebih baik.

Kondisi kawasan hutan di Provinsi Jawa Timur sebagian telah digarap oleh masyarakat dengan tanaman bernilai ekonomis semusim atau tanaman musiman yang bertajuk rendah. Peningkatan kualitas bibit dan pemilihan jenis bibit tanaman pokok sesuai yang diminati masyarakat penggarap menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan RHL. Pola Penanaman kegiatan RHL di Provinsi Jawa Timur yang sesuai dengan kondisi sosial tersebut adalah pola *agroforestry*. Sehingga dengan pola ini diharapkan keberhasilan RHL menjadi lebih baik dan ekonomi masyarakat meningkat.

Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman RHL, maka perlu disusun rancangan teknis yang meliputi tahapan teknis, rencana/ tata waktu pelaksanaan pekerjaan, rincian anggaran biaya dan peta lokasi. Rancangan teknis ini mencakup; Penanaman Tahun Berjalan (P0), Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1), dan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)

Selanjutnya, diharapkan setiap tahapan pelaksanaan penanaman dapat mengacu Buku Rancangan Teknis Kegiatan Penanaman RHL pada Area Perhutanan Sosial (Pola Agroforestry) Tahun 2022 ini.

Surakarta, September 2022
Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

Halaman	
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan tujuan	2
C. Sasaran Kegiatan	2
II. RISALAH UMUM	
A. Kondisi Biofisik.....	3
1. Letak dan Luas	3
2. Penutupan Lahan.....	3
3. Ketinggian tempat dan Topografi.....	3
B. Kondisi Sosial Ekonomi	4
1. Demografi	4
2. Aksesibilitas	4
3. Mata Pencaharian Penduduk.....	4
4. Tenaga Kerja	4
5. Sosial Budaya.....	4
6. Kelembagaan Masyarakat.....	4
III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN	
A. Penyediaan Bibit	5
1. Lokasi Persemaian.....	5
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman.....	5
B. Penanaman dan Pemeliharaan	7
1. Penyiapan Lahan	7
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan.....	8
3. Penanaman	9
4. Pemeliharaan.....	10

C. Rencana Pembinaan Kelembagaan	11
1. Kelembagaan Pelaksana Penanaman	11
2. Pemantauan dan Bimbingan Teknis.....	12
IV. RANCANGAN BIAYA.....	13
A. Kebutuhan Bahan dan Tenaga Kerja.....	13
B. Kebutuhan Biaya	14
1. Kebutuhan Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0).....	15
2. Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1).....	16
3. Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2).....	17
V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Jadwal Kegiatan Penanaman Tahun Berjalan (P0)	18
B. Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1).....	19
C. Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2).....	19
VI. LAMPIRAN	
A. Peta Rancangan Penanaman	
B. Data data yang diperlukan	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Anggota Pelaksana yang Terlibat dalam Kegiatan Penanaman RHL	5
2. Rencana Jenis dan Volume Kegiatan Penanaman RHL secara Vegetatif	6
3. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman	8
4. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman	13
5. Rencana Jenis dan Volume Kegiatan Penanaman RHL pada Area Perhutanan Sosial.....	14
6. Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Penanaman RHL pada Area Perhutanan Sosial (P0).....	15
7. Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan RHL pada Area Perhutanan Sosial Tahun I (P1)	16
8. Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan RHL pada Area Perhutanan Sosial Tahun II (P2)	17
9. Jadwal Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Tahun Berjalan (P0)	18
10. Jadwal Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	19
11. Jadwal Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	19

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Daerah Aliran Sungai atau DAS dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Dari definisi tersebut telah jelas betapa pentingnya menjaga fungsi DAS agar dapat berperan secara optimal dalam menjaga keseimbangan alam, karena jika fungsi DAS menurun maka akan berdampak terhadap terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan.

Bencana alam sebagai akibat dari penurunan fungsi DAS di beberapa wilayah Indonesia pada akhir-akhir ini sudah sangat sering terjadi, sehingga sudah saatnya kita harus melakukan upaya perbaikan fungsi DAS agar dapat optimal kembali dalam menjaga keseimbangan alam. Aktivitas manusia dalam pengolahan lahan merupakan salah satu penyebab penurunan fungsi DAS, untuk itu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah membuat beberapa regulasi dalam upaya pemulihan fungsi DAS.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) sebagai upaya pemulihan fungsi hutan telah dilakukan pemerintah sejak lama, antara lain melalui program Inpres Reboisasi dan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan). Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dalam program tersebut juga belum mampu meningkatkan keberhasilan RHL. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap program-program RHL yang lalu sehingga keberhasilan program RHL yang akan datang menjadi lebih baik.

Kondisi kawasan hutan di Provinsi Jawa Timur sebagian telah digarap oleh masyarakat dengan tanaman bernilai ekonomis semusim atau tanaman musiman yang bertajuk rendah. Peningkatan kualitas bibit dan pemilihan jenis bibit tanaman pokok sesuai yang diminati masyarakat penggarap menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan RHL. Pola Penanaman kegiatan RHL di Provinsi Jawa Timur yang sesuai dengan kondisi sosial tersebut adalah pola *agroforestry*. Sehingga dengan pola ini diharapkan keberhasilan RHL menjadi lebih baik dan ekonomi masyarakat meningkat. Kemudian dalam jangka panjang diharapkan akan menjadi salah satu solusi konflik lahan, karena kondisi area tersebut saat ini digarap oleh masyarakat sekitar dengan komoditas semusim/tanaman musiman dengan tajuk rendah.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan penyusunan Rancangan Teknis Kegiatan Penanaman RHL pada Area Perhutanan Sosial (Pola Agroforestry) Tahun 2022 ini adalah tersedianya pedoman dan acuan dasar secara teknis dan rencana biaya dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan penanaman mulai dari pembuatan tanaman (P0), pemeliharaan tahun pertama (P1), pemeliharaan tahun kedua (P2).

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan penyusunan Rancangan Teknis Kegiatan Penanaman RHL pada Area Perhutanan Sosial (Pola Agroforestry) Tahun 2022 ini adalah terlaksananya Kegiatan Penanaman RHL pada Area Perhutanan Sosial (Pola Agroforestry) berdasarkan standard teknis penanaman yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan sehingga tujuan RHL dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tahapan kegiatan penanaman yang harus mengacu rancangan teknis ini meliputi pembuatan tanaman (P0), pemeliharaan tahun pertama (P1) sampai dengan pemeliharaan tahun kedua (P2).

II. RISALAH UMUM

A. Kondisi Biofisik

1. Letak dan Luas

Desa	: Napis
Kecamatan	: Tambakrejo
Kabupaten	: Bojonegoro
Provinsi	: Jawa Timur
Wilayah DAS	: Solo
Koordinat	: 7°18' 21.5" LS 111° 36' 41.8" BT
Luas	: 100 Ha

2. Penutupan Lahan

Semak Belukar	: - Ha
Kebun Campuran	: 419 Ha
Belukar Rapat	: - Ha
Belukar Jarang	: - Ha
Alang- Alang	: - Ha
lain – lain	: 154 Ha

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian	: 235 dpl
Kelas Lereng	: 15 - 25 %
Profil Lahan	: Horizon A
Jenis Tanah	: Regosol
Kedalaman Solum	: 10-60 Cm

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Demografi

- Jumlah Penduduk = 7.709 orang
 - a) Laki-laki = 3.924 orang
 - b) Perempuan = 3.785 orang

- Kepadatan Penduduk = 150 orang/ Km²

2. Aksesibilitas

Lokasi penanaman dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor). Jarak tempuh menuju lokasi Kegiatan Penanaman RHL dari :

- Ibukota Provinsi = 183 Km
- Ibukota Kabupaten = 59 Km
- Ibukota Kecamatan = 6 Km

3. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat di sekitar lokasi penanaman sebagian besar berprofesi sebagai petani yang mengolah lahan garapan di dalam kawasan hutan. Selain petani, terdapat juga masyarakat yang berprofesi sebagai wirausaha dan pegawai.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan penanaman adalah penggarap pada lahan tersebut yang sekaligus sebagai anggota kelompok pelaksana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

5. Sosial Budaya

Kondisi sosial masyarakat di sekitar lokasi kegiatan penanaman masih memiliki budaya gotong royong yang tinggi, *guyub*, dan rasa kekeluargaan

6. Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan masyarakat yang ada di sekitar lokasi penanaman antara lain; kelompok tani, karang taruna, organisasi keagamaan dan lainnya

A. Kelompok Pelaksana

Kelompok pelaksana kegiatan penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan pada Area Perhutanan Sosial adalah Kelompok Tani Hutan Sidowayah Rejo Desa Napis, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Kelompok ini merupakan kelompok pemegang izin pemanfaatan perhutanan sosial pada area lokasi calon penanaman. Susunan kepengurusan KTH Sidowayah Rejo adalah sebagai berikut :

Ketua : Sulaiman

Sekretaris : Sutrisno

Bendahara : Yateman

Jumlah anggota : 410 orang

Alamat : Dusun Daplangu RT 40 RW 08, Ds. Napis Kec. Tambakrejo, Kab. Bojonegoro

Tabel 1. Anggota pelaksana yang terlibat dalam kegiatan penanaman RHL

No	Nama	Luas (Ha)
1	Lismiatun 1	0,57
2	Wardan	0,23
3	Ahmad Jaelani 1	0,36
4	Ahmad Jaelani 2	0,07
5	Sunarji 1	0,86
6	Suroso	0,39
7	Nyaman	0,34
8	Pardi	0,20
9	Sagi	0,34
10	Paimin	0,24
11	Sunardi 2	0,12
12	Lasidi	0,14
13	Sadino	0,55
14	Ipan	0,20
15	Lisman	0,38
16	Suyono 2	0,18
17	Hadi Sujiman	0,35

No	Nama	Luas (Ha)
18	Suparno	1,39
19	Kasturi	0,27
20	Mariun	0,14
21	Parman	0,35
22	Suroto	0,79
23	Mardi 1	0,34
24	Darmawan	0,33
25	Bakri	0,13
26	Parji 1	0,12
27	Samijan	0,10
28	Parji 2	0,36
29	Parji 3	0,07
30	Jugi 1	0,65
31	Jugi 2	0,04
32	Yatman	0,18
33	Eko Munarianto	1,31
34	Sodi	0,84

35	Sumiran	0,17
36	Sagi	0,57
37	Tarmuji	0,20
38	Ngarsi	0,27
39	Suhari	0,29
40	Nursalim	0,25
41	Sukimo	0,82
42	M. Nursalim	0,27
43	Sulimantoro 1	0,45
44	Sugeng	0,24
45	Mardi	0,26
46	Sadimin	0,40
47	Eko Sumadi	0,21
48	Kemis 3	0,37
49	Saeran	0,24
50	Suraji 1	0,14
51	Suraji 2	0,12
52	Sadino	0,09
53	Sungkono	0,18
54	Idris 1	0,33
55	Daman 2	0,14
56	Daman 1	0,21
57	Harto	0,36
58	Sakimo	0,38
59	Sarmini	0,56
60	Idris 2	0,29
61	Sardi	1,13
62	Sumiran	0,17

63	Nanang	2,96
64	Setiyono	0,28
65	Suwono	0,56
66	Mardi 2	0,52
67	Parjan	0,25
68	Simin 1	0,70
69	Sadimin	1,52
70	Surali	0,61
71	Sutiyo	0,22
72	Sainem	0,32
73	Maderi	0,27
74	Sunoto	0,40
75	Panijo 1	1,36
76	Panijo 2	0,10
77	Sarmen	0,51
78	Kiswadi	1,10
79	Karsiti	0,24
80	Supri	0,88
81	Hadi	1,18
82	Yatman	0,40
83	Ngasinah	0,65
84	Ngatmi	0,80
85	Surianto	0,52
86	Suwandi	0,56
87	Sarim	0,29
88	Sidowayah 1	1,02
89	Fajar	0,29
90	Pono 1	0,33

91	Pono 2	0,58
92	Markun 1	0,57
93	Mugiono (Sudarto)	0,67
94	Sakimo	1,43
95	Kusno 1	0,14
96	Kusno 2	1,06
97	Sailan	0,22
98	Suraji	0,07
99	Ngadam	0,53
100	Suwarlitono	0,50
101	Warsidi	0,58
102	Parjan	1,73
103	Sarman	0,82
104	Pardan	0,50
105	Sukur	0,40
106	Wardi	0,08
107	Nyamiran 1	0,39
108	Wardi 2	0,41
109	Pardan	1,44
110	Wardi	0,20
111	Panijan	2,50
112	Nyamiran 2	0,51
113	Sidowayah 2	1,20
114	Sukran	2,92
115	Riman	0,18
116	Sukono	0,72
117	Solikin	0,71
118	Paniman	0,27

119	Litono	0,19
120	Ngadam	0,15
121	Karyadi	0,84
122	Mardi 2	0,26
123	Markun 2	0,51
124	Supar	0,73
125	Paimin	0,21
126	Sahiran	0,21
127	Sadirun	0,50
128	Warlitono	0,25
129	Eko Sumadi	0,35
130	Sugeng	0,77
131	Kemis 4	0,22
132	Mungin/Kisah	0,34
133	Kemis 5	0,07
134	Muriono	0,29
135	Yaman	0,31
136	Karsiti 3	0,06
137	Sribeni	0,76
138	Muriono 2	0,59
139	Slamet	0,50
140	Sakiban	0,22
141	Marjani 1	0,20
142	Sarmin 1	0,14
143	Sudarmadi	0,62
144	Demplot	0,08
145	Slamet	0,15
146	Sidianto	0,71

147	Suliman	0,39
148	Paniran 1	0,56
149	Mualimah	0,30
150	Parman 1	0,11
151	Parman 2	0,24
152	Parjan Edi 2	0,13
153	Paimin	0,54
154	Pardan	1,46
155	Minah	1,14
156	Wardi 1	0,53
157	Kamijan	0,82
158	Sumiar	0,04
159	Sumiar	0,06
160	Sumiar	0,08
161	Eko Munarianto	0,06
162	Sodi	0,35
163	Sapar	0,06
164	Yatman	0,10
165	Fajar	0,05
166	Fajar	0,11
167	Sujito	0,33
168	Sadino	0,08
169	Slamet	0,14
170	Sakimo	0,32
171	Kusno 2	0,17
172	Kusno 2	0,63
173	Sariban	0,15
174	Suroto	0,04

175	Panijo	0,05
176	Paniran 1	0,01
177	Paniran 1	0,17
178	Mualimah	0,05
179	Mualimah	0,29
180	Parjan Edi 1	0,04
181	Heru	0,07
182	Mardi 1	0,24
183	Sardi	0,31
184	Rakidin	0,24
185	Lamin	0,15
186	Nyamiran 1	0,24
187	Wardi 2	0,29
188	Panijan	0,29
189	Nyamiran 2	0,15
190	Nyamiran 2	0,32
191	Karyadi	0,11
192	Sulimantoro	0,55
193	Lamiran	0,80
194	Pododo	0,35
195	Suroso	0,60
196	Surbani	0,45
197	Sarmin	0,21
198	Mardan	3,31
199	Suhari 1	0,43
200	Suhari 2	0,49
201	Lastri	0,59
202	Jamirah 1	0,50

203	Jamirah 2	0,08
204	Yateman	0,56
205	Simin 2	0,02
206	Suwardi 1	0,39
207	Suroso	0,09
208	Jumakir	0,10
209	Sarman	0,29
210	Sukur	0,28
211	Suwardi 2	0,06
212	Supri	0,88

212	Ngarsi	0,85
213	Laminto	0,42
214	Suraji	0,14
215	Kemis	0,32
216	Pono	0,26
217	Fajar	0,43
218	Sunarji	0,73
219	Suroso	0,49
220	Ngarsi	0,85
	TOTAL	100

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN

A. Penyediaan Bibit

Penyediaan bibit dilaksanakan melalui :

- Bibit dari persemaian permanen dan/atau
- Pengadaan bibit produktif.

Penyediaan bibit memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Jenis bibit, sesuai yang diminati masyarakat
- Komposisi bibit terdiri dari hasil pembibitan generatif (biji) maupun vegetatif (okulasi/sambung)
- Spesifikasi bibit memenuhi standar bibit siap tanam

1. Tempat Persemaian Sementara/ TPS

Lokasi TPS diperlukan untuk penampungan bibit sementara setelah pengiriman, TPS harus memenuhi persyaratan antara lain :

- diupayakan dekat dengan lokasi penanaman
- ketersediaan sumber air,
- akses jalan mudah terjangkau,
- dan akses tenaga kerja yang mudah.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Kegiatan Penanaman dilaksanakan dengan pola agroforestry, dengan komposisi dan kebutuhan bibit per hektar termasuk sulaman 10% adalah sebagai berikut :

- Tanaman pokok sejumlah 400 batang per hektar, dengan rincian tanaman kayu-kayuan 280 batang dan tanaman MPTS dan/atau bibit produktif sebanyak 120 batang per hektar, serta tanaman sela sejumlah 100 batang per hektar.

Kebutuhan bibit dan komposisi jenis tanaman untuk kegiatan Penanaman RHL pada area perhutanan sosial (Pola Agroforestry) KTH Sidowayah Rejo Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro , seluas 100 Ha adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Rencana Jenis dan Volume Kegiatan Penanaman RHL pada Area Perhutanan Sosial (Pola Agroforestry)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan Bibit (Batang)			Jumlah Total (Batang)
			Penanaman (PO) + sulaman 10%	P1 Sulaman 20%	P1 Sulaman 10%	
1	2	3	4	5	6	7
A	Tanaman Pokok					
1	Jati	Batang	23.100	4.200	2.100	29.400
2	Balsa	Batang	7.700	1.400	700	9.800
3	Sirsat	Batang	4.400	800	400	5.600
4	Mangga	Batang	8.800	1.600	800	11.200
B	Tanaman Sela					
4	Lamtoro	Batang	10.000	-	-	10.000

B. Penanaman Dan Pemeliharaan

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

a. Persiapan

- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada saat sebelum dilakukan penanaman
- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada lokasi yang telah ditetapkan.
- Pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter jika diperlukan atau disesuaikan kondisi lapangan.
- Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Lubang tanam dirancang sesuai dengan jarak tanam atau menyesuaikan dengan kondisi tegakan sekitarnya.
- Jalur penanaman dapat menyesuaikan kearifan lokal untuk meningkatkan keberhasilan dan pertumbuhantanaman.

b. Pelaksanaan

- Membuat dan menyiapkan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya
- Menentukan lokasi petak kerja
- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat rintisan jalur bersih/ tanaman selebar 1 meter atau sesuai kondisi lapangan yang diperlukan
- Membuat ajir
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan pemasangan ajir

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja Tabel 3.

Tabel 3. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman

No.	Komponen	Satuan	Volume Kebutuhan			Keterangan
			Penanaman (PO)	Pemeliharaan Tahun I (P1)	Pemeliharaan Tahun II (P2)	
1	2	3	4	5	6	7
1	Ajir	Batang	40.000	-	-	swadaya
2	Patok arah larikan	Batang	5.000	-	-	swadaya
3	Papan nama	Unit	1	-	-	sesuai RAB
4	Gubuk kerja	Unit	1	-	-	sesuai RAB
5	Pupuk	Paket	100	100	100	sesuai RAB

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Pelaksanaan kegiatan penanaman dilaksanakan pada musim hujan. Untuk mempermudah dalam prediksi musim hujan, acuan pelaksanaan pekerjaan penanaman disusun dengan tata waktu penanaman yang mengacu pada prediksi musim hujan yang diperoleh dari BMKG.

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan regu kerja distribusi bibit dan penanaman oleh kelompok tani

- 1) Penentuan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman
- 2) Melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit
- 6) Membuat sketsa/peta kerja penanaman
- 7) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit
- 2) Menentukan arah larikan, sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan
- 3) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir
- 4) Melakukan Penanaman

4. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi :

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit
2. Pemeliharaan tanaman tahun Kedua (P1) terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit
3. Pemeliharaan tanaman tahun Ketiga (P2) terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilakukan 2 (dua) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 2 (dua) kali ataupun dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Penyiangan dilakukan sesuai dengan kondisi pertumbuhan gulma. Penyiangan tidak disarankan dilakukan pada saat musim kemarau dan jika disemprot agar dipastikan tanaman pokok terlindungi.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik atau anorganik dengan dosis sesuai standard aplikasi pupuk yang digunakan. Pemupukan tanaman dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

C. Rencana Pembinaan Kelembagaan

1. Kelembagaan Pelaksanaan Penanaman

Pembentukan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman sangat perlu dilakukan, sehingga setiap tahapan kegiatan penanaman dapat dilaksanakan secara terorganisir. Pembentukan kelembagaan tersebut dapat berupa pembentukan kelompok baru atau jika ada dapat memanfaatkan kelompok tani atau kelompok kerja yang tersedia. Kelompok kerja yang akan digunakan dalam pelaksanaan penanaman diupayakan merupakan petani/ penggarap lahan yang selama ini menggarap area tersebut. Pemberdayaan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar lokasi kegiatan.

Kelembagaan dalam pelaksanaan pekerjaan penanaman ini paling sedikit meliputi unsur sebagai berikut :

- a. Pejabat Pembuat Komitmen
 - Bertanggung jawab kepada Kuasa Pengguna Anggaran
 - Bertanggung jawab terhadap keuangan dan seluruh tahapan kegiatan penanaman
- b. Ketua Kelompok
 - Bertanggung jawab kepada Pejabat Pembuat Komitmen
 - Bertanggung jawab terhadap pengeluaran keuangan dan seluruh tahapan kegiatan penanaman
 - Mengkoordinir mandor-mandor dalam pelaksanaan kegiatan penanaman
- c. Mandor Penanaman/ Pemeliharaan
 - Bertanggung jawab kepada Koordinator Pelaksanaan Pekerjaan
 - Bertanggung jawab terhadap pekerjaan penanaman/ pemeliharaan
 - Mengkoordinir seluruh Regu Kerja yang terlibat dalam pekerjaan penanaman/ pemeliharaan
- d. Mandor Pengamanan
 - Bertanggung jawab kepada Koordinator Pelaksanaan Pekerjaan
 - Bertanggung jawab terhadap keamanan seluruh proses pekerjaan kegiatan penanaman

Pembentukan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman ini akan berkoordinasi dengan pendamping kegiatan, penyuluh kehutanan dan aparat desa setempat, sehingga struktur organisasi kelembagaan yang terbentuk akan lebih efektif.

2. Pemantauan dan Bimbingan Teknis

Keberhasilan kegiatan Penanaman RHL pada area perhutanan sosial (Pola Agroforestry) ditentukan dari hasil penilaian persentase tumbuh tanaman. Untuk itu, setiap tahapan pekerjaan harus dilaksanakan sesuai dengan standard teknis penanaman dan bahan-bahan yang digunakan pun harus sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditentukan.

Bimbingan teknis dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Penanaman RHL pada areal perhutanan sosial (Pola Agroforestry) perlu dilakukan secara periodik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai standard teknis dan rancangan yang telah disusun. Pemantauna dan bimbingan teknis bisa dilakukan oleh unsur pemangku wilayah, pendamping kegiatan, penyuluh kehutanan, BPDASHL, dan Dinas Kehutanan Provinsi.

IV. RANCANGAN BIAYA

A. Kebutuhan Bahan dan Tenaga Kerja

1. Kebutuhan Bahan dan Bibit

Bahan dan bibit yang dibutuhkan dalam kegiatan penanaman seluas 100 Ha sampai dengan tahun ketiga adalah sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman

No.	Komponen	Satuan	Volume Kebutuhan			Keterangan
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun I (P1)	Pemeliharaan Tahun II (P2)	
1	2	3	4	5	6	7
1	Ajir	Batang	40.000	-	-	swadaya
2	Patok arah larikan	Batang	5.000	-	-	swadaya
3	Papan nama	Unit	1	-	-	sesuai RAB
4	Gubuk kerja	Unit	1	-	-	sesuai RAB
5	Pupuk	Paket	100	100	100	sesuai RAB

Bahan yang belum dapat dibiayai dalam Rencana Anggaran Biaya Penanaman ini, dapat disediakan secara swadaya oleh kelompok pelaksana kegiatan.

Tabel 5. Rencana Jenis dan Volume Kegiatan Penanaman RHL pada Area Perhutanan Sosial (Pola Agroforestry)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan Bibit (Batang)			Jumlah Total (Batang)
			Penanaman (P0) + sulaman 10%	P1 Sulaman 20%	P1 Sulaman 10%	
1	2	3	4	5	6	7
A	Tanaman Pokok					
1	Jati	Batang	23.100	4.200	2.100	29.400
2	Balsa	Batang	7.700	1.400	700	9.800
3	Sirsat	Batang	4.400	800	400	5.600
4	Mangga	Batang	8.800	1.600	800	11.200
B	Tanaman Sela					
4	Lamtoro	Batang	10.000	-	-	10.000

2. Kebutuhan Tenaga Kerja

Penyediaan tenaga kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan Kegiatan Penanaman RHL pada area perhutanan sosial (Pola Agroforestry) menjadi tanggung jawab kelompok pelaksana. Secara teknis, untuk melakukan penanaman seluas 100 Ha. Skema pembiayaan tenaga kerja dalam kegiatan ini bukan berdasarkan prestasi kerja atau HOK, melainkan secara swadaya oleh kelompok penanam.

B. Kebutuhan Biaya

1. Kebutuhan Biaya Penanaman Tahun Berjalan (PO)

Tabel.6 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Penanaman RHL pada Area Perhutanan Sosial (Pola Agroforestry)

No.	Komponen	Standart per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan			Keterangan
		Satuan	Volume	Rp./ Satuan	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I.	Bahan-bahan								23.500.000	
1	Ajir	Batang	400	-	Batang	40.000	Batang	40.000	-	swadaya
2	Patok arah larikan	Batang	50	-	Batang	5.000	Batang	5.000	-	swadaya
3	Papan nama	Unit	1	500.000	Unit	1	Unit	1	500.000	
4	Gubuk kerja	Unit	1	3.000.000	Unit	1	Unit	1	3.000.000	
5	Pupuk	Paket	1	200.000	Paket	100	Paket	100	20.000.000	
II.	Penyediaan Bibit								-	
a.	Bibit Kayu-kayuan/ HHBK									
1	Jati	Batang	231	-	Batang	23.100	Batang	23.100	-	bibit PP
2	Balsa	Batang	77	-	Batang	7.700	Batang	7.700	-	bibit PP
3	Sirsat	Batang	44	-	Batang	4.400	Batang	4.400	-	bibit PP
4	Mangga	Batang	88	-	Batang	8.800	Batang	8.800	-	Bibit produktif
b.	Bibit Tanaman Sela									
1	Lamtoro	Batang	100	-	Batang	10.000	Batang	10.000	-	bibit PP
III.	Biaya Angkut								16.800.000	
1	Biaya Angkut Bibit Persemaian Permanen (PP)	Batang	-	4.200.000	Paket	4	Paket	4	16.800.000	
	Total I+II+III								40.300.000	

2. Kebutuhan Biaya Penanaman Tahun Pertama (P1)

Tabel.7 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan RHL pada Area Perhutanan Sosial Tahun Pertama (P1)

No.	Komponen	Standart per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan			Keterangan
		Satuan	Volume	Rp./ Satuan	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I.	Bahan-bahan								20.000.000	
1	Pupuk	Paket	1	200.000	Paket	100	Paket	100	20.000.000	
II.	Penyediaan Bibit								-	
a.	Bibit Kayu-kayuan/ HHBK									
1	Jati	Batang	42	-	Batang	4.200	Batang	4.200	-	bibit PP
2	Balsa	Batang	14	-	Batang	1.400	Batang	1.400	-	bibit PP
3	Sirsat	Batang	8	-	Batang	800	Batang	800	-	bibit PP
4	Mangga	Batang	16	-	Batang	1.600	Batang	1.600	-	Bibit produktif
III.	Biaya Angkut								3.840.000	
1	Biaya Angkut Bibit Persemaian Permanen (PP)	Paket	1	3.840.000	Paket	1	Paket	1	3.840.000	
	Total I+II+III								23.840.000	

3. Kebutuhan Biaya Penanaman Tahun Kedua (P2)

Tabel.8 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan RHL pada Area Perhutanan Sosial Tahun Kedua (P2)

No.	Komponen	Standart per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan			Keterangan
		Satuan	Volume	Rp./ Satuan	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I.	Bahan-bahan								20.000.000	
1	Pupuk	Paket	1	200.000	Paket	100	Paket	100	20.000.000	
II.	Penyediaan Bibit								-	
a.	Bibit Kayu-kayuan/ HHBK									
1	Jati	Batang	21	-	Batang	2.100	Batang	2.100	-	bibit PP
2	Balsa	Batang	7	-	Batang	700	Batang	700	-	bibit PP
3	Sirsat	Batang	4	-	Batang	400	Batang	400	-	bibit PP
4	Mangga	Batang	8	-	Batang	800	Batang	800	-	Bibit produktif
III.	Biaya Angkut								1.920.000	
1	Biaya Angkut Bibit Persemaian Permanen (PP)	Paket	1	1.920.000	Paket	1	Paket	1	1.920.000	
	Total I+II+III								21.920.000	

V. JADWAL TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Jadwal Kegiatan Penanaman Tahun Berjalan (PO)

Tabel 9. Jadwal Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Tahun Berjalan (PO)

No.	Kegiatan	TAHUN 2022												
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Penentuan Arah Larikan													
2	Pembersihan Lapangan/Pembuatan Jalur													
3	Pemasangan Ajir													
4	Pembuatan Piringan & Lubang Tanam													
5	Penanaman dan Pemupukan													
6	Pembuatan Papan Nama													
7	Pembuatan pondok/gubuk kerja													
8	Penyulaman													
9	Penyiangan dan Pendangiran													
10	Pengawasan													
II.	Bahan-bahan													
1	Pembuatan patok arah larikan													
2	Pembuatan Ajir													
3	Pengadaan Papan Petak													
4	Pengadaan Gubuk Kerja/Pondok Kerja													
5	Pengadaan Pupuk													
6	Penyediaan Bibit													

Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Tabel 10. Jadwal Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

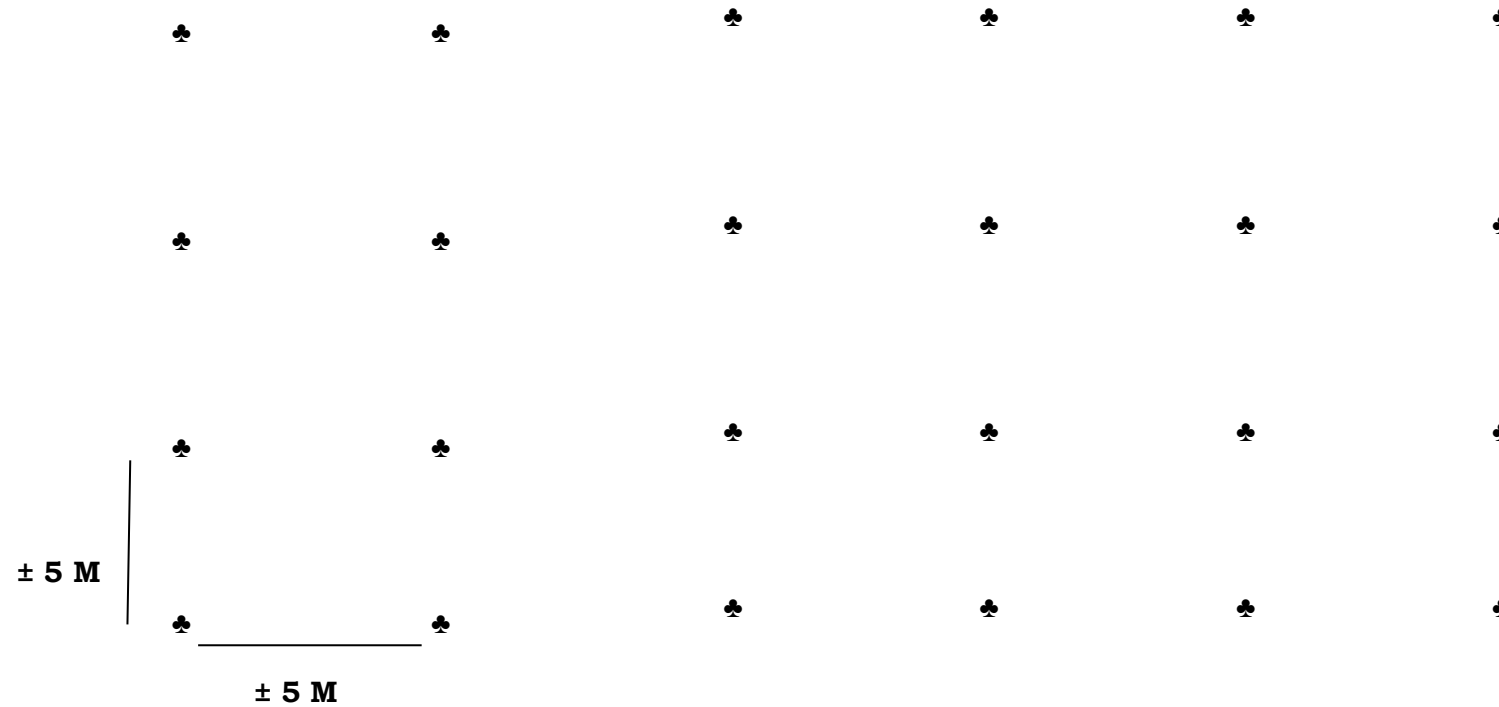
No.	Kegiatan	TAHUN 2023												
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I. Kegiatan														
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan													
4	Pengawasan													
II. Pengaaan Bahan														
1	Pengadaan Pupuk													
2	Penyediaan Bibit													

B. Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

Tabel 11. Jadwal Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No.	Kegiatan	TAHUN 2019												
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I. Kegiatan														
1	Distribusi bibit ke lubang tanam													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan													
4	Pengawasan													
II. Pengaaan Bahan														
1	Pengadaan Pupuk													
2	Penyediaan Bibit													

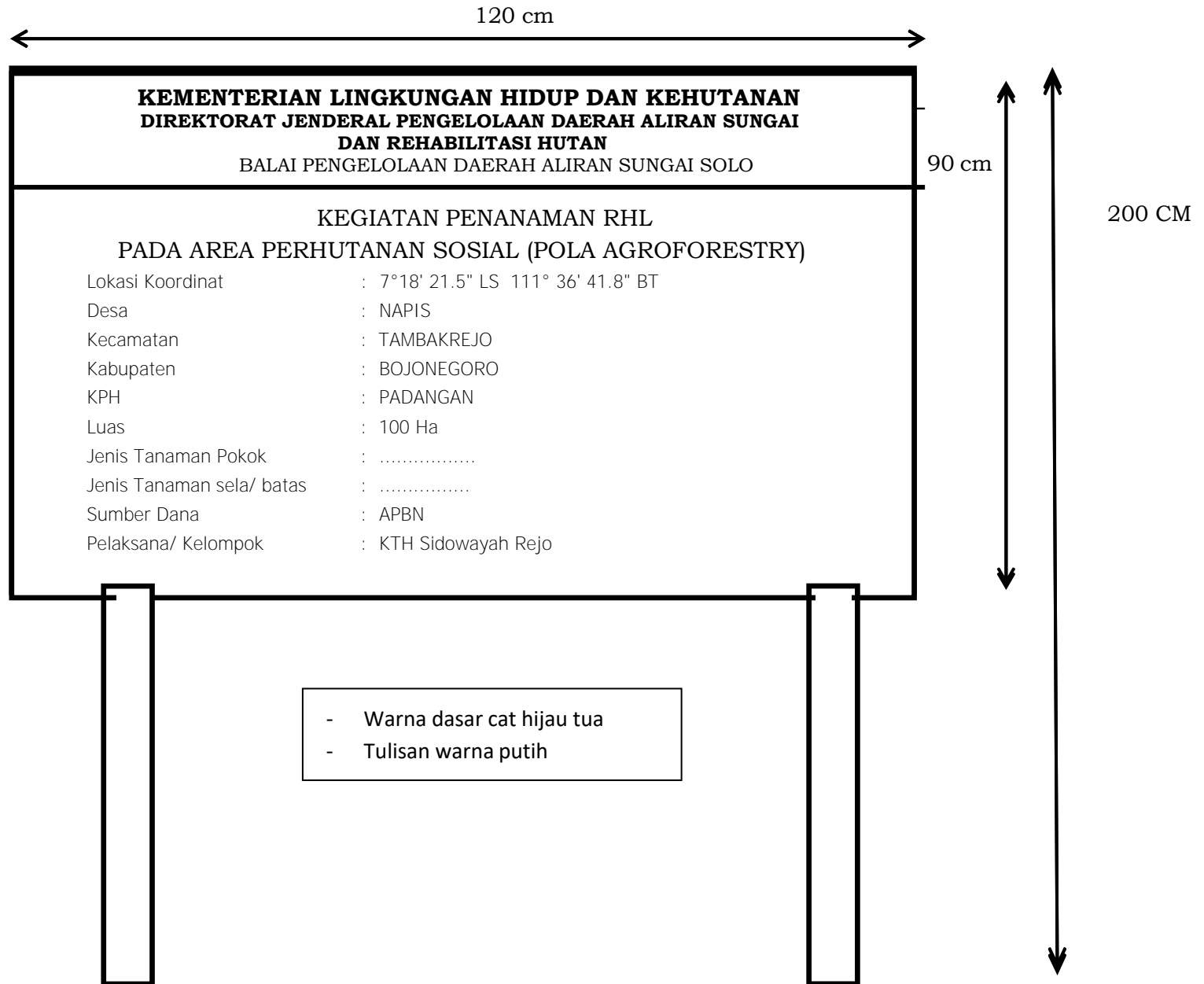
GAMBAR 1. ILUSTRASI LARIKAN TANAMAN POKOK DAN TANAMAN SELA



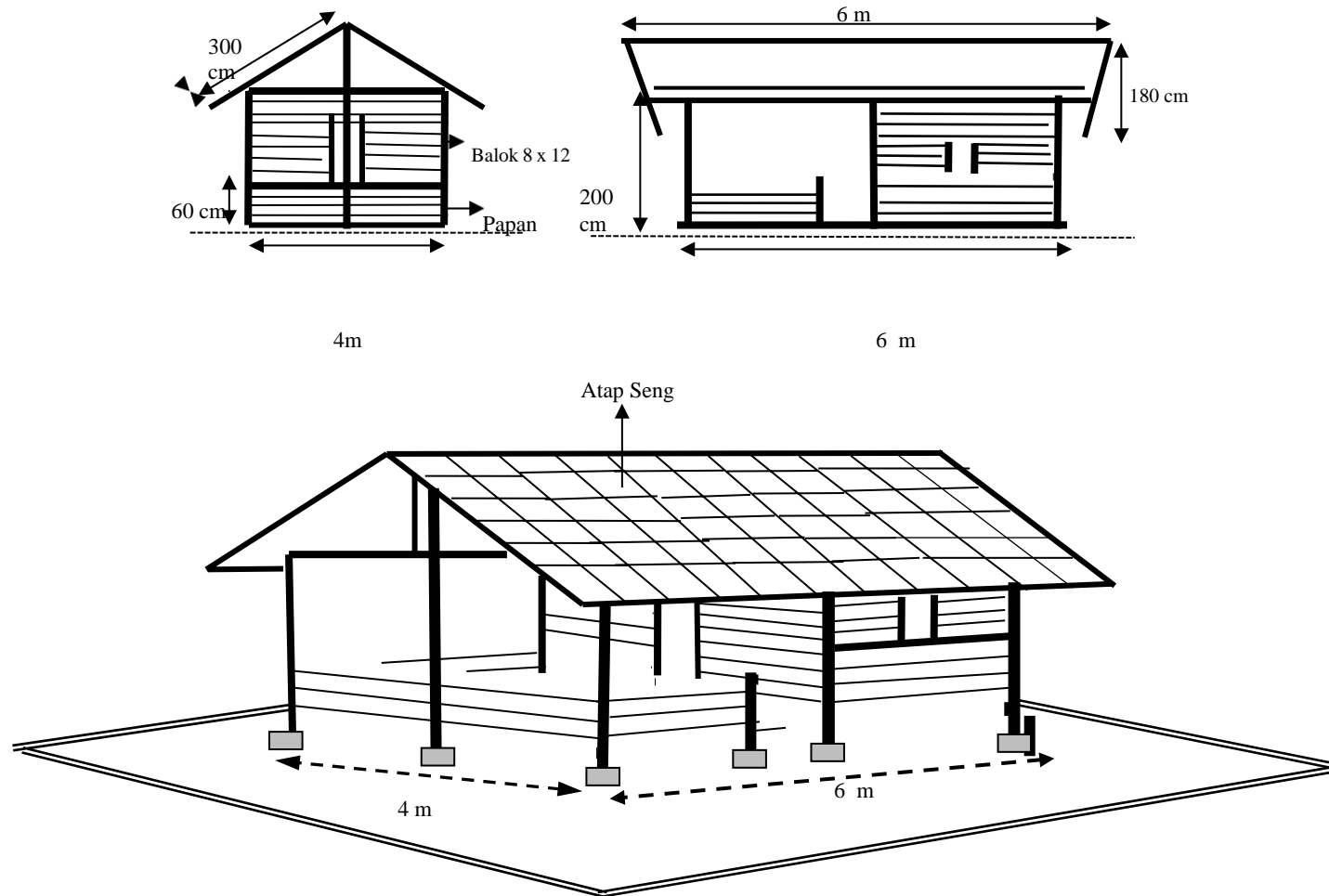
Ket :

- Jumlah tanaman 400 btg/Ha
- Komposisi tanaman/arahan larikan/jarak tanam dapat menyesuaikan kondisi di lapangan

Gambar 2 Papan Nama Blok



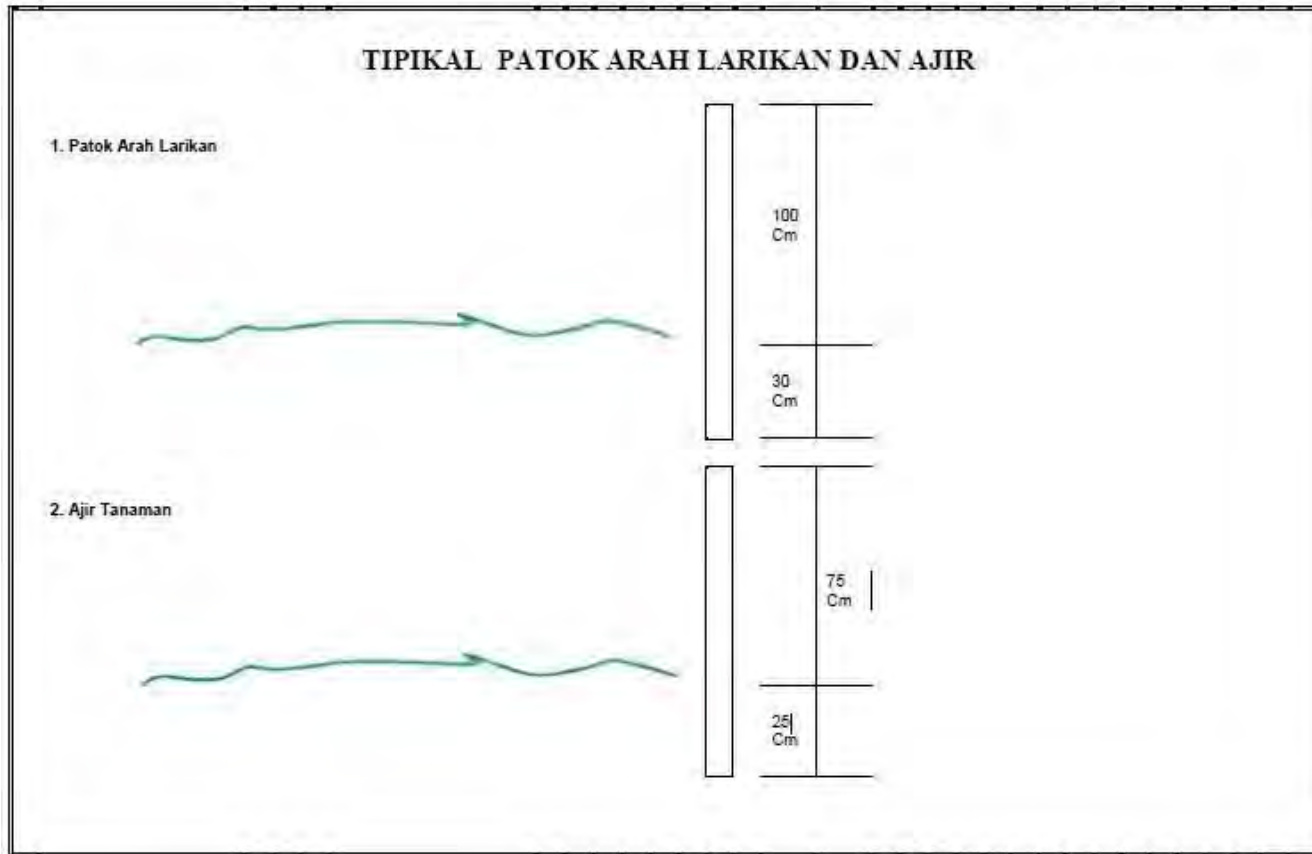
Gambar 3. Ilustrasi Pondok/Gubuk Kerja



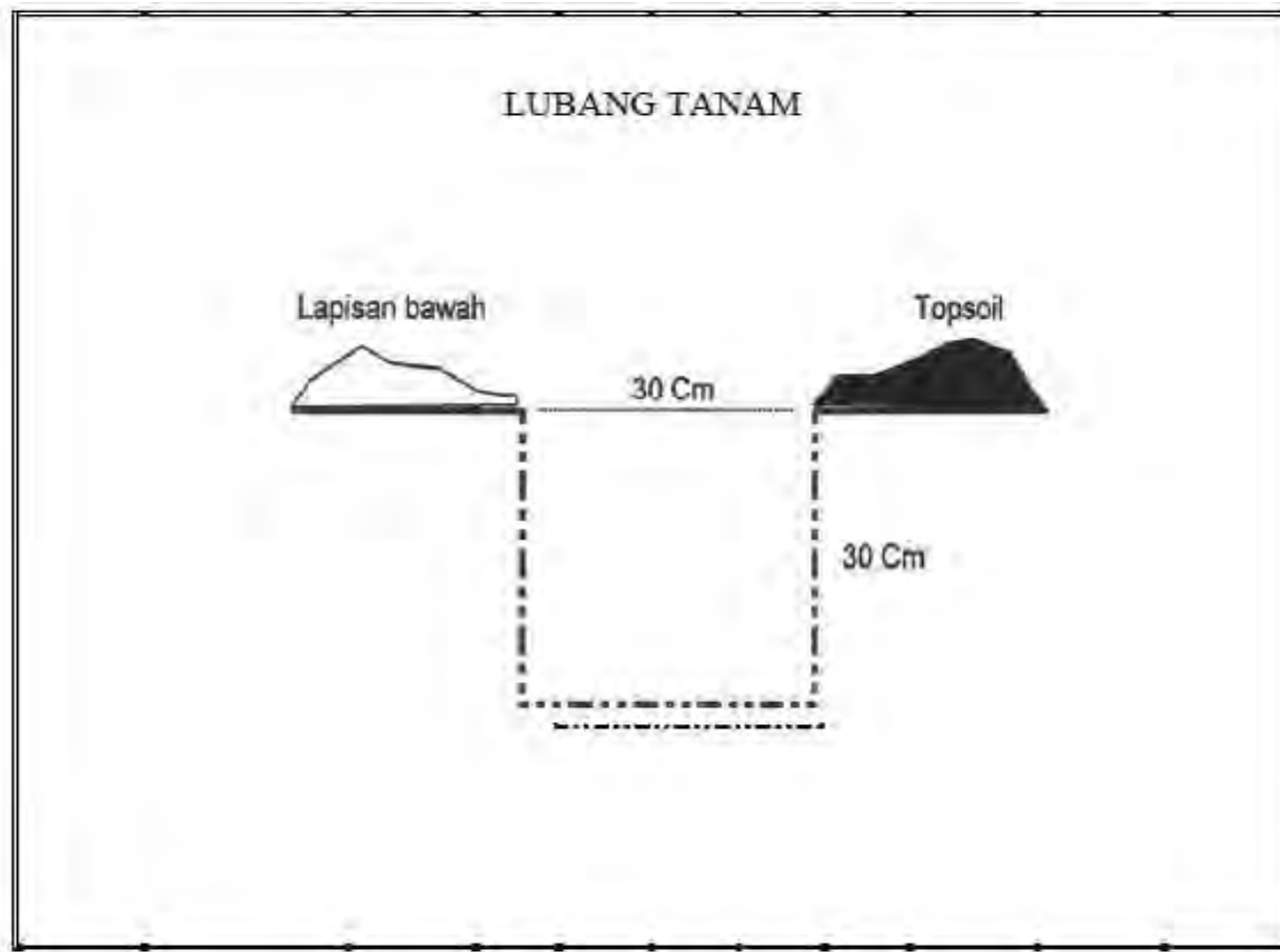
Ket :

Gambar ini adalah ilustrasi/ contoh, ukuran dan model dapat menyesuaikan dengan kondisi di lapangan dan anggaran yang tersedia

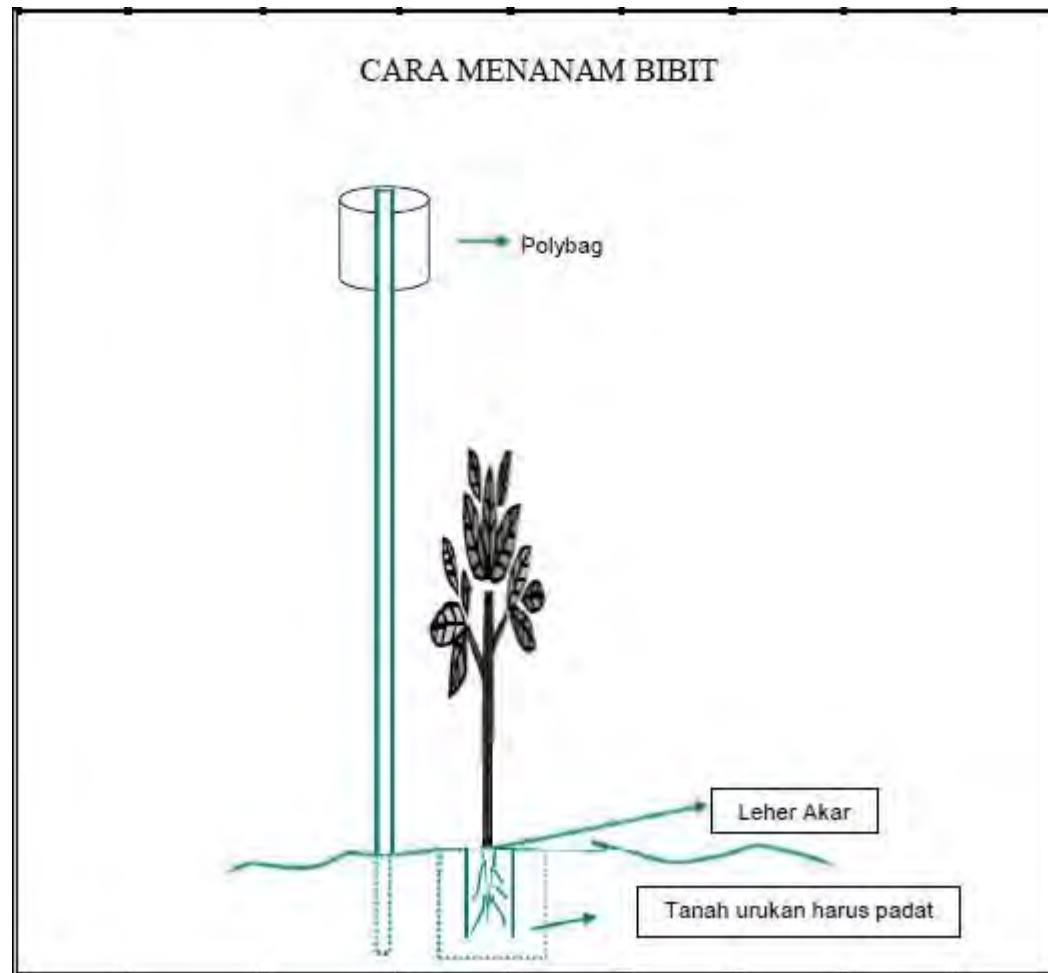
Gambar 4 Tipikal Patok Arah Larikan Ajir



Gambar 5 Lubang Tanam



Gambar 6 Cara Menanam Bibit



LAMPIRAN PETA

Review Kebutuhan Biaya Penanaman Tahun Pertama (P1)

Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan RHL pada Area Perhutanan Sosial Tahun Pertama (P1)

No.	Komponen	Standart per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan			Keterangan
		Satuan	Volume	Rp./ Satuan	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I.	Bahan-bahan								20.000.000	
1	Pupuk	Paket	1	200.000	Paket	100	Paket	100	20.000.000	
II.	Penyediaan Bibit								27.200.000	
a.	Bibit Kayu-kayuan/ HHBK									
1	Jati	Batang	42	-	Batang	4.200	Batang	4.200	-	bibit PP
2	Balsa	Batang	14	-	Batang	1.400	Batang	1.400	-	bibit PP
3	Sirsat	Batang	8	-	Batang	800	Batang	800	-	bibit PP
4	Mangga	Batang	16	17.000	Batang	1.600	Batang	1.600	27.200.000	bibit produktif
III.	Biaya Angkut								3.840.000	
1	Biaya Angkut Bibit Persemaian Permanen (PP)	Paket	1	3.840.000	Paket	1	Paket	1	3.840.000	
	Total I+II+III								51.040.000	



Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi DAS,

Iman Saifudin, S. SI., M. Si
NIP. 19781108 200501 1 004

Review Kebutuhan Biaya Penanaman Tahun Kedua (P2)

Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan RHL pada Area Perhutanan Sosial Tahun Kedua (P2)

No.	Komponen	Standart per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan			Keterangan
		Satuan	Volume	Rp./Satuan	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I.	Bahan-bahan								20.000.000	
1	Pupuk	Paket	1	200.000	Paket	100	Paket	100	20.000.000	
II.	Penyediaan Bibit								13.600.000	
a.	Bibit Kayu-kayuan/ HHBK									
1	Jati	Batang	21	-	Batang	2.100	Batang	2.100	-	bibit PP
2	Balsa	Batang	7	-	Batang	700	Batang	700	-	bibit PP
3	Sirsat	Batang	4	-	Batang	400	Batang	400	-	bibit PP
4	Mangga	Batang	8	17.000	Batang	800	Batang	800	13.600.000	bibit produktif
III.	Biaya Angkut								1.920.000	
1	Biaya Angkut Bibit Persemaian Permanen (PP)	Paket	1	1.920.000	Paket	1	Paket	1	1.920.000	
	Total I+II+III								35.520.000	



Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi DAS,

Iman Safudin, S. SI., M. Si
NIP. 19781108 200501 1 004

KRITERIA MUTU BIBIT GENERATIF LAYAK TANAM (BIBIT PERSEMAIAN PERMANEN)

No	Jenis Bibit	Family	SYARAT UMUM			SYARAT KHUSUS			
			Keadaan Batang	Bibit Berkayu	Kondisi Fisik	Tinggi (cm)	Diameter (mm)	Jumlah Daun/LCR	Kekompakan Media
1	Balsa (<i>Ochroma pyramidale</i>)	Malvaceae	Tunggal Lurus dan kokoh	Berkayu	Sehat	≥ 30	≥ 5	≥ 10	utuh
2	Jati Putih (<i>Gmelina arborea</i>)	Verbenaceae	Tunggal Lurus dan kokoh	Berkayu	Sehat	≥ 30	≥ 4	≥ 5	utuh
3	Matoa (<i>Pometia pinnata</i>)	Sapindanceae	Tegak dan kokoh	Berkayu	Sehat	≥ 40	≥ 5	≥ 6	utuh
4	Petai (<i>Parkia speciosa</i>)	Fabaceae	Tegak dan kokoh	Berkayu	Sehat	≥ 35	≥ 4	LCR ≥ 30%	utuh
5	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	Verbenaceae	Tunggal Lurus dan kokoh	Berkayu	Sehat	≥ 30	≥ 4	≥ 6	utuh
6	Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	Annonaceae	Tegak dan kokoh	Berkayu	Sehat	≥ 30	≥ 4	≥ 6	utuh

Sumber:

Keputusan Direktur Perbenihan Tanaman Hutan No: SK.36/PTH-3/2015 tentang Standar Mutu Fisik-Fisiologis Benih dan Mutu Bibit Tanaman Hutan

KRITERIA MUTU BIBIT PRODUKTIF

No	Jenis Bibit	Cara Perbanyakan	Spesifikasi Teknis								
			Keadaan Batang	Sertifikasi	Kondisi Fisik	Tinggi Penyambungan	Daun	Umur Tanaman dari Okulasi	Tinggi Tanaman	Media Tanaman	Diameter Batang
1	Alpukat	Okulasi	Tegak dan Kokoh	Bersertifikat dan berlabel yang diterbitkan oleh Instansi yang berwenang	Sehat secara visual	Maksimal 30 cm dari leher akar	Minimal 6 helai	Minimal 4 bulan	Minimal 50 cm, panjang tunas grafting minimal 25 cm	Padat dalam wadah	Minimal 4 mm
2	Mangga	Okulasi	Tegak dan Kokoh	Bersertifikat dan berlabel yang diterbitkan oleh Instansi yang berwenang	Sehat secara visual	Maksimal 15 cm di atas daun bendera	Minimal 6 helai	Minimal 4 bulan	Minimal 50 cm	Dalam polybag, akar tidak tembus polybag, media kompak	Minimal 5 mm
3	Nangka	Okulasi	Tegak dan Kokoh	Bersertifikat dan berlabel yang diterbitkan oleh Instansi yang berwenang	Sehat secara visual	Maksimal 30 cm dari leher akar	Minimal 6 helai	Minimal 5 bulan	Minimal 50 cm	Dalam polybag, akar tidak tembus polybag, media kompak	Minimal 4 mm

No	Jenis Bibit	Cara Perbanyakan	Spesifikasi Teknis								
			Keadaan Batang	Sertifikasi	Kondisi Fisik	Tinggi Penyambungan	Daun	Umur Tanaman dari Okulasi	Tinggi Tanaman	Media Tanaman	Diameter Batang
4	Sawo	Okulasi/Cangkok	Tegak dan Kokoh	Bersertifikat dan berlabel yang diterbitkan oleh Instansi yang berwenang	Sehat secara visual dan berasal dari cabang yang sehat apabila dari perbanyakan cangkok	Maksimal 30 cm dari leher akar apabila dari okulasi	Berdaun sempurna	Minimal 3 bulan sejak penyapihan dari batang cangkok apabila dari perbanyakan cangkok	Minimal 60 cm apabila dari perbanyakan okulasi	Dalam polybag, akar tidak tembus polybag, media kompak	Minimal 5 mm

Sumber:

1. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 42/Kpts/SR.130/D/10/2019 tentang Teknis Sertifikasi Benih Hortikultura
2. Surat Direktur Jenderal Pengendalian DAS dan HL Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: S.161/PDASHL/SET/DAS.2/10/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Arahan Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Bibit Tanaman Produktif